

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1. Bidang Kerja

Program Kerja Profesi (KP) di PT. Y, khususnya di *Divisi Inventory Control*, memiliki durasi lebih dari satu bulan. Praktikan ditempatkan di Bagian Analisa Barang Rusak, di mana tanggung jawab utamanya mencakup analisis penyebab kerusakan barang menggunakan metode sederhana. Selain itu, praktikan bertugas melaporkan hasil analisis dan menyusun strategi penyelamatan barang rusak.

Dalam konteks Analisa Barang Rusak, praktikan diharapkan dapat melakukan evaluasi dan pemanggilan personil terkait di toko. Hal ini terfokus pada toko-toko dengan kerusakan terbesar di cabang, di mana praktikan akan melakukan wawancara personal untuk mendapatkan keterangan dan mengetahui penyebab rusaknya. Selanjutnya, praktikan juga ditugaskan untuk melakukan monitoring sebagai upaya pencegahan terhadap timbulnya kerusakan barang, menggambarkan komitmen perusahaan terhadap efisiensi operasional dan kualitas produk.

Secara keseluruhan, Program Kerja Profesi (KP) di PT. Y, terutama di *Divisi Inventory Control* dengan fokus pada Bagian Analisa Barang Rusak, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap efisiensi operasional dan kualitas produk.

Pelaksanaan Kerja Profesi (KP) memberikan pengalaman berharga bagi praktikan dalam mendukung dan mengoptimalkan proses di *Divisi Inventory Control*, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja dan reputasi perusahaan dalam industri ritel.

3.2. Pelaksanaan kerja

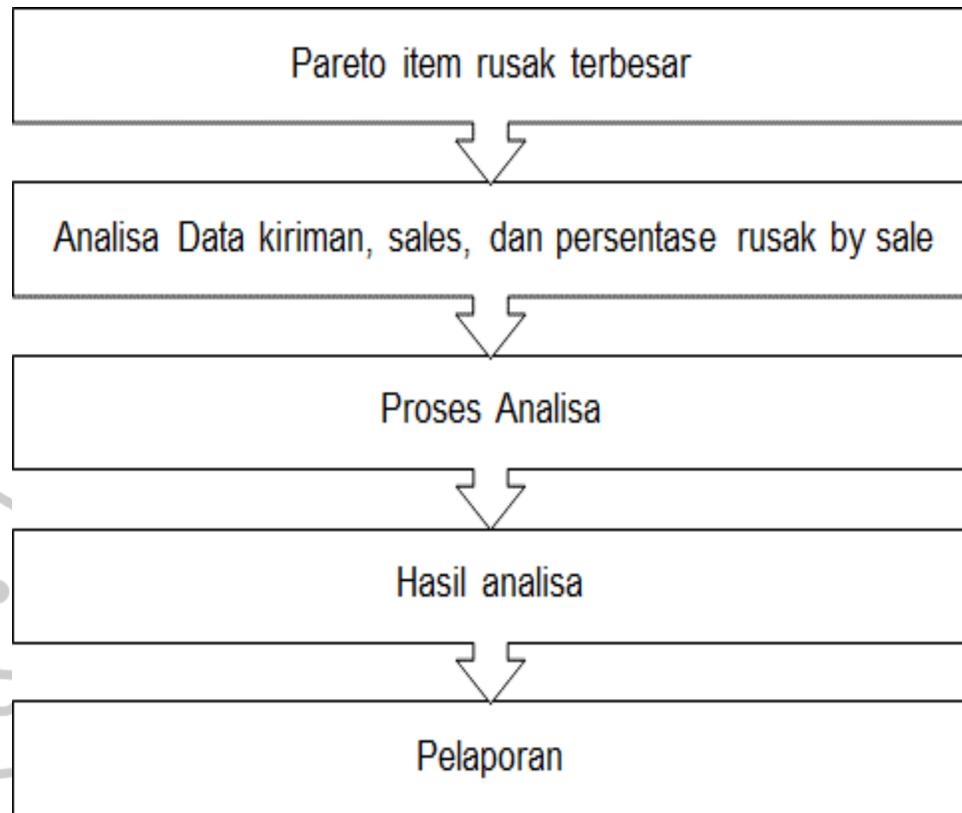
Praktikan melaksanakan Kerja Profesi selama 224 jam, terhitung mulai tanggal 1 November – 8 Desember 2023. Praktikan bekerja 5 hari kerja dari hari Senin hingga Jum'at pukul 08.00 – 17.00 WIB (waktu kerja efektif 8 jam per hari). Selama KP mahasiswa melaksanakan tugas sebagai berikut:

3.2.1. Analisa barang Rusak

Barang rusak secara umum merujuk pada kondisi barang yang mengalami kerusakan fisik atau cacat. Menurut Mowen et al., (2018) produk rusak (*product defect*) adalah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasinya. Produk rusak yaitu barang yang tidak memenuhi spesifikasinya atau sebaliknya tidak sesuai untuk pemrosesan selanjutnya atau dijual sebagai keluaran barang.

Dalam konteks retail, barang rusak merujuk pada kondisi barang yang tidak berfungsi dengan baik atau tidak sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. Barang rusak dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti kesalahan produksi, kerusakan saat pengiriman, atau penggunaan yang tidak tepat. Dalam beberapa kasus, barang rusak dapat dikembalikan ke penjual atau produsen untuk penggantian atau perbaikan. Pelaporan barang rusak. Maka dari itu perlunya Analisa barang rusak supaya dapat diminimalisir dan Perusahaan bisa lebih profil. Menurut Somadi, Priambodo, & Okarini, (2020) adanya pemberian perintah kerja kepada karyawan yang mampu menjalankan tanggung jawabnya, perawatan dan perbaikan secara berkala, akan meminimalisir kerusakan barang.

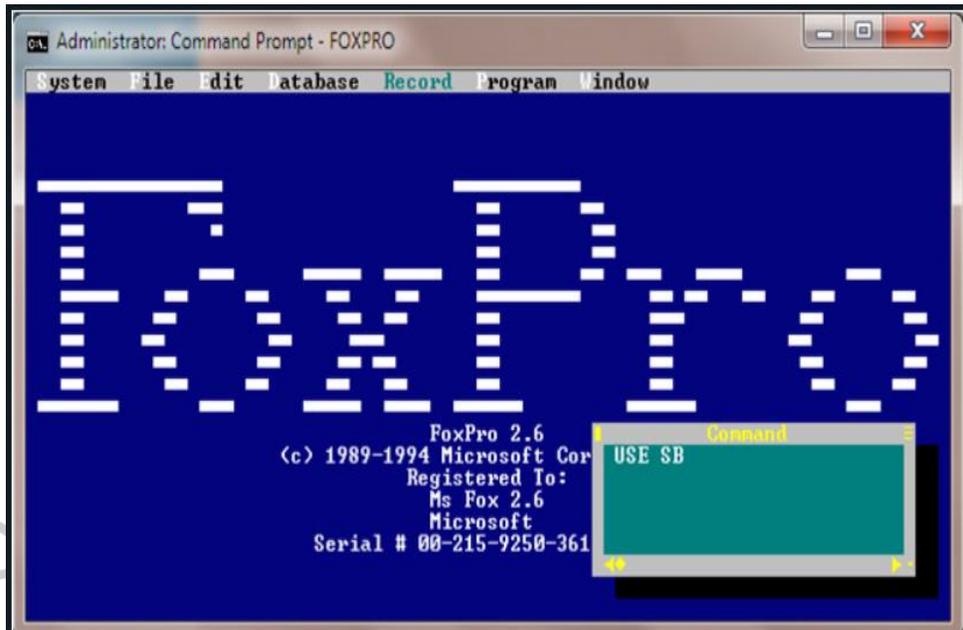
Alur Analisa Barang Rusak di PT. Y:



Gambar 1.2
Alur Analisa Barang Rusak
Sumber: Penulis

Penjelasan Gambar:

1. Analisa dimulai dengan mengambil sampling item rusak terbesar.
2. Dari 10 item terbesar tersebut kemudian dibuat data seperti data kiriman, sales dan rusak sesuai kebutuhan dengan program Microsoft excel dan Visual basic Foxpro.



Gambar 1.3
 Proses pengambilan data transaksi
 Sumber: Penulis

R	DOCNO	SEQ	DIV	PRD	QTY	PRIC	GRO	GROSS_JUAL	PRICE_JUAL	DISC05	JAM
X	108221	1	46	2011	-62	###	-44	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108222	1	46	2011	###	###	###	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108223	1	46	2011	###	###	###	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108225	1	46	2011	-30	###	-21	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108226	1	46	2011	###	###	-96	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108227	1	46	2011	-79	###	-56	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108228	1	46	2011	-68	###	-48	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108229	1	46	2011	-30	###	-21	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108230	1	46	2011	###	###	-96	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108231	1	46	2011	-60	###	-43	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108232	1	46	2011	###	###	###	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108233	1	46	2011	###	###	###	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108234	1	46	2011	-30	###	-21	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108235	1	46	2011	-60	###	-43	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108236	1	46	2011	###	###	###	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108238	1	46	2011	###	###	-96	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108239	1	46	2011	-60	###	-43	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108240	1	46	2011	-30	###	-21	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108241	1	46	2011	###	###	-97	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108243	1	46	2011	###	###	-96	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108244	1	46	2011	-79	###	-56	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108245	1	46	2011	-30	###	-21	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108246	1	46	2011	-30	###	-21	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108247	1	46	2011	-30	###	-21	0.000	0.000	0.000	00:00:00
X	108248	1	46	2011	###	###	-96	0.000	0.000	0.000	00:00:00

Gambar 1.4
 Contoh Hasil pengambilan Data transaksi
 Sumber: Data yang diolah.

3. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan Analisa sebagai berikut:
 - a) Langkah pertama adalah mengidentifikasi barang yang mengalami kerusakan dalam proses pengiriman atau penyimpanan.
 - b) Pengumpulan Data yang relevan tentang barang rusak dikumpulkan, seperti jenis barang, jumlah, waktu dan tempat kerusakan terjadi, dan kondisi pengiriman atau penyimpanan.
 - c) Barang rusak dievaluasi untuk menentukan tingkat kerusakan dan jenis kerusakan yang terjadi.
 - d) Langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab kerusakan barang. Faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kerusakan antara lain kondisi pengiriman yang buruk, kesalahan penanganan, atau cacat produksi.
 - e) Data yang dikumpulkan digunakan untuk menganalisis pola atau tren kerusakan barang. Metode analisis data, analisis 5W+1H, dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kerusakan barang.
4. Hasil Analisa barang rusak melibatkan evaluasi kualitas dan performa barang yang mengalami kerusakan. Analisa tersebut dapat mencakup identifikasi penyebab kerusakan, solusi perbaikan, dampak harga, kondisi tempat penyimpanan, efektivitas promosi, pola kerusakan dalam data produksi, dan sistem informasi yang digunakan untuk pelacakan dan pengelolaan barang rusak.

Menurut Helmi, (2021) Hasil analisis data dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih mudah dipahami dan memberikan informasi yang berguna. Kesimpulan ini didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Hasil analisis dapat digunakan untuk menyimpulkan

temuan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti. Hasil analisis data dalam penelitian tertentu dapat memberikan kesimpulan yang spesifik terkait dengan topik penelitian. Contohnya, kesimpulan dari analisis data dalam penelitian tentang praktek perencanaan biaya dan pengendalian

5. Pelaporan ke manajemen terkait penyebab rusak 10 item rusak terbesar. Hasil pelaporan ditujukan kepada manajemen yang dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk evaluasi dan perbaikan di departemen yang terkait. pelaporan analisis ke manajemen meliputi transparansi, akuntabilitas publik, sarana informasi, evaluasi kinerja, peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, dan kemampuan untuk mengevaluasi perusahaan. Selain itu, laporan analisis juga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, keuangan, operasi, mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan, serta menentukan langkah yang tepat sebagai strategi atau upaya perbaikan di masa depan.

3.2.2. Penyelamatan barang rusak

Penyelamatan barang rusak dilakukan dengan tujuan untuk beberapa alasan. alasan mengapa penyelamatan barang rusak perlu dilakukan (Somadi et al., 2020) :

1. Mencegah kerugian dengan melakukan penyelamatan barang rusak, kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Tindakan cepat untuk memperbaiki atau mengamankan barang rusak dapat mencegah kerusakan yang lebih parah atau bahkan kehilangan total barang tersebut. Dalam konteks ini, tindakan cepat diperlukan untuk meminimalkan risiko kerusakan yang lebih serius atau bahkan kehilangan barang secara keseluruhan.

2. Meminimalkan resiko kerugian dan mengurangi dampak negatif pada kehidupan dan bisnis. Analisis dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi kehidupan dan bisnis. Dengan mengidentifikasi risiko secara tepat, langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang sesuai dapat diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian.
3. Memperbaiki atau mengembalikan nilai barang. Dengan melakukan penyelamatan, barang tersebut dapat diperbaiki atau dikembalikan ke kondisi yang dapat digunakan kembali, sehingga nilai barang tersebut tetap terjaga. Dengan melakukan penyelamatan, nilai barang tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dapat meningkat karena barang tersebut kembali dapat memberikan manfaat atau digunakan dengan efektif. Pemikiran ini mendukung konsep pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, di mana masyarakat diimbau untuk memperpanjang umur pakai barang dan mengurangi pemborosan. Dengan cara ini, praktik penyelamatan tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi tetapi juga mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana.
4. Penyelamatan barang rusak juga dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. praktik penyelamatan barang rusak tidak hanya bermanfaat secara ekonomi tetapi juga mendukung upaya untuk mengurangi jejak ekologis perusahaan atau masyarakat pada umumnya. Dengan adanya kesadaran terhadap lingkungan, tindakan penyelamatan barang rusak dapat menjadi salah satu langkah kecil tetapi penting dalam mencapai keberlanjutan dan pelestarian lingkungan hidup.

Alur penyelamatan barang rusak di PT. Y:



Gambar 1.5
Alur penyelamatan barang rusak
Sumber: Data yang diolah.

Penjelasan gambar:

a. Barang rusak di PT.Y biasanya ada beberapa kategori:

- 1) Rusak kemasan dikarenakan bocor, kusam, dan sobek.
- 2) Rusak Expired merupakan barang menjelang dan expired.
- 3) Rusak Telat retur merupakan akibat toko telat dalam retur
- 4) Rusak pabrik merupakan cacat fisik dari pabrik.
- 5) Rusak gigit tikus dan Hama

6) Rusak dikarenakan salah proses data (*human error*)

7) Item rusak *returnable* (status Retur) yang masih bisa diselamatkan

- b. Proses sortasi Pemisahan item baik adalah proses mengidentifikasi dan memisahkan barang-barang yang masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan kembali dari barang-barang yang rusak atau tidak layak pakai. Proses ini dapat dilakukan di Perusahaan Y sebagai salah satu cara untuk meminimalisir nilai kerusakan.

Pemisahan item baik memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, ini membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan memastikan bahwa barang-barang yang masih bagus tidak terbuang percuma. Dengan memisahkan item yang masih layak pakai, kita dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, pemisahan item baik juga membantu dalam manajemen persediaan.

Dengan memisahkan barang-barang yang rusak atau tidak layak pakai, kita dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang persediaan yang tersedia untuk digunakan. Ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengadaan dan penggunaan persediaan.

- c. Pemusnahan barang tidak layak pakai atau rusak adalah proses menghilangkan barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi atau tidak memiliki nilai ekonomi. Pemusnahan ini dilakukan untuk berbagai alasan, termasuk keamanan, kepatuhan hukum, dan perlindungan lingkungan. Salah satu alasan utama untuk memusnahkan barang tidak layak pakai adalah untuk menjaga keamanan.

Menurut Rasyidin, (2021) Barang-barang yang rusak atau cacat fisik dapat menjadi bahaya bagi pengguna atau orang lain di sekitarnya.

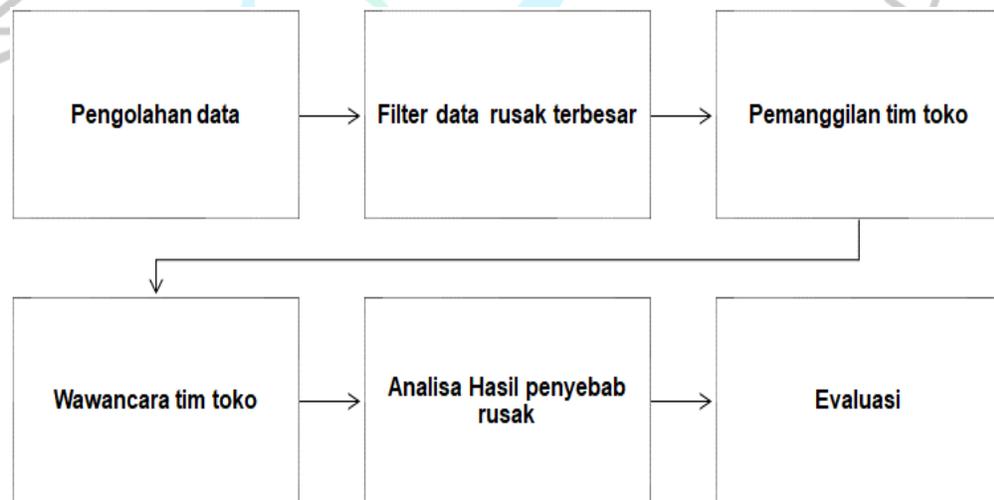
Misalnya, barang expired jika di konsumsi dapat menyebabkan keracunan. Oleh karena itu, pemusnahan barang tersebut menjadi penting untuk mencegah insiden yang tidak diinginkan.

- d. Item masih bisa diterima supplier. ada beberapa kasus di mana barang rusak tersebut masih bisa diselamatkan. Dimana terjadi *human error* atau salah proses barang. Hal tersebut bisa dilakukan koreksi dengan meng-adjust data rusak tersebut menjadi data barang baik.

Dalam melakukan penyelamatan barang rusak, penting untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan alat yang tepat. Penyelamatan barang rusak adalah tindakan yang positif dan berdampak besar. Dengan memperbaiki, mengubah, atau mengembalikan nilai barang yang rusak, kita tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga menciptakan kesempatan baru dan menghargai nilai barang yang ada (Wardoyo, 2019).

3.2.3. Pemanggilan personil toko untuk evaluasi barang rusak.

Alur Pemanggilan personil toko untuk evaluasi barang rusak:



Gambar 1.6
Alur Pemanggilan personil
Sumber: Penulis.



Gambar 1.7
Ilustrasi Evaluasi pemanggilan personil
Sumber: Istock

Dalam bisnis ritel, seringkali terjadi situasi di mana mengalami masalah dengan barang rusak yang begitu besar. Dalam hal ini, penting untuk memiliki prosedur yang efektif dalam pemanggilan personil toko terkait barang rusak di tokonya.

Melalui tindakan yang cepat dan responsif, memberikan solusi yang terkait penanganan barang rusak memperkuat hubungan bisnis. banyaknya reject produk yang tidak terkendali disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya metode penyimpanan barang dari ruangan, perubahan iklim atau cuaca, manusia atau pekerja yang kurang teliti pada saat proses pemuatan barang, dan faktor kondisi mesin yang sudah tua. Dari faktor-faktor perlu membuat atau memperbaiki Standar Operasional Prosedur (Nursyamsi & Momon, 2022).

Adapun penyebab umum barang rusak di PT. Y dikarenakan sebagai berikut:

1. Rusak akibat kesalahan *handling* barang seperti ditumpuk dengan item lain, penempatan yang tidak sesuai sehingga menjadi barang rusak.
2. Rusak akibat telat retur sehingga tidak bisa dikembalikan ke supplier.
3. Rusak karena barang tersebut sudah dalam masa menjelang dan Expired.
4. Rusak akibat penanganan FIFO tidak berjalan.
5. Rusak akibat hama (umumnya gigit tikus, berkutu, dimakan semut)

Pemanggilan personil toko terkait barang rusak memungkinkan penyelesaian masalah yang cepat. Melalui pemanggilan personil toko, manajemen dapat memperoleh wawasan berharga tentang masalah yang sering muncul pada barang tertentu. Hal ini dapat membantu perusahaan memperbarui kebijakan pengembalian yang lebih baik di masa depan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kerusakan barang adalah kesalahan dalam *handling* atau penanganan barang. Selain itu, kegagalan dalam menerapkan prinsip FIFO (*First In, First Out*) dalam manajemen persediaan juga dapat menjadi penyebab rusaknya barang. Selain itu, tidak menerapkan prinsip FIFO juga dapat mengurangi nilai persediaan dan menghambat arus kas perusahaan.

Menurut Adi Aktif Perkasa Rachel Angely, (2023) Dampak Kesalahan dalam penanganan barang dapat menyebabkan kerusakan fisik atau kerusakan kualitas pada produk. Misalnya, jika barang tidak ditangani dengan hati-hati, dapat terjadi patahan, goresan, atau rusaknya komponen barang.

Kesalahan *handling* juga dapat mengakibatkan kehilangan barang atau penggunaan yang tidak tepat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan. Dampak Tidak Menerapkan Prinsip FIFO dalam manajemen persediaan dapat menyebabkan barang lama atau kadaluwarsa terus tersimpan, sementara barang baru terus masuk. Hal ini dapat mengakibatkan barang lama menjadi rusak atau tidak dapat digunakan lagi sebelum sempat terjual.

Pemanggilan personil toko yang efektif dalam menangani barang rusak akan meningkatkan citra toko dan meminimalisir rusak. Adanya perbaikan atau evaluasi pada sumber daya manusia dapat menjadikan perubahan yang baik pada Perusahaan.

Komunikasi antar pihak menjadi lancar dan membuat karyawan bekerja secara prosedur, dan mengakibatkan layout penempatan posisi barang menjadi teratur. (Somadi et al., 2020).

3.2.4. Monitoring barang rusak

Inventory atau persediaan merupakan aset yang penting bagi bisnis. Namun, adanya barang rusak dalam *inventory* dapat menjadi masalah yang mempengaruhi efisiensi dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan *monitoring inventory* terkait barang rusak guna mengidentifikasi, mengendalikan, dan meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi.

Pemantauan membantu mengelola kapasitas penyimpanan dalam hal kapasitas dan kondisi barang kadaluwarsa atau tidak layak untuk dijual (Nugraha, Syarif, & Dharmawan, 2018). Dengan memanfaatkan sistem informasi persediaan barang ini diharapkan perusahaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pelayanan dan meningkatkan penjualan.

Dalam PT. Y terdapat langkah monitoring barang rusak yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi ini:

- a. Langkah pertama dalam monitoring *inventory* terkait barang rusak adalah mengidentifikasi dan mencatat barang-barang yang rusak.
- b. Analisis penyebab kerusakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kerusakan barang.
- c. Implementasi sistem pengawasan dan pelaporan yang efektif. Dengan penggunaan teknologi seperti barcode atau RFID untuk melacak pergerakan barang dengan lebih akurat.
- d. Memonitor dan menganalisis data tentang barang rusak secara rutin. Data ini dapat memberikan wawasan tentang tren kerusakan, frekuensi, dan penyebab yang mungkin terjadi. Dengan menganalisis data ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi kerusakan barang serta meningkatkan efisiensi operasional.

3.3. Kendala yang dihadapi

Selama menjalankan tugas, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a) Peralatan Komputer dan Program yang belum memadai.

Selama praktikan bekerja, ada beberapa hal yang paling menghambat antara lain yaitu minimum spesifikasi komputer yang kurang support untuk aplikasi berat dalam mengolah data. komputer masih belum bisa install program Analisa tool barang rusak seperti *seven tool*, *Power BI* dan lain-lain. Selama ini hanya menggunakan data Analisa sederhana menggunakan *Microsoft Excel* dan *visual Foxpro* sebagai *software* pembantu dalam pengambilan data. Dikarenakan memakai spesifikasi yang minim, sering terjadi error

saat pengolahan data serta membutuhkan waktu yang lebih banyak. Untuk program pendukung hanya menggunakan *Foxpro*, kemudian di olah pada *Microsoft excel* sehingga sedikit menyulitkan ketika akan menganalisa barang rusak. Praktikan biasanya sebatas Analisa dari data Kiriman, pencapaian sales, dan persentase Rusak dibanding sales penjualan.

Kekurangan tersebut bisa mengakibatkan salah perhitungan saat analisa yang dapat memiliki berbagai akibat negatif. Beberapa akibat yang mungkin terjadi adalah pengambilan keputusan yang tidak tepat, kerugian finansial, penurunan kualitas produk atau layanan, hilangnya peluang bisnis, gangguan operasional, dan lain-lain.

Manajemen perlu mempertimbangkan anggaran dan sumber daya yang tersedia dalam mengimplementasikan solusi tersebut. Jika memungkinkan untuk melakukan upgrade spesifikasi komputer atau menggunakan program analisis yang lebih canggih, mencari solusi alternatif seperti menggunakan aplikasi lain atau mengoptimalkan penggunaan Microsoft Excel dan Visual Foxpro dapat menjadi pilihan.

b) Keterbatasan pengetahuan terkait Analisa barang rusak.

Dalam pelaksanaannya, seringkali kita menghadapi kendala dan tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan. Salah satu kendala yang umumnya terjadi adalah keterbatasan ilmu dari praktikan sendiri. Namun, hal ini tidak menjadi suatu masalah yang tidak bisa diatasi. Dengan sikap yang tepat dan upaya yang maksimal, dapat mengatasi kendala ini dan meningkatkan kualitas kerja.

Keterbatasan ilmu merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh banyak praktikan. Meskipun demikian, ini tidak mengindikasikan

bahwa kita perlu menyerah. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat kita lakukan untuk mengatasi kendala ini:

1. Identifikasi area di mana kita perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Perlu belajar lebih banyak dan melakukan *self-assessment* untuk mengetahui kelemahan dan kebutuhan kita dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan diri.
3. Mencari sumber belajar atau refensi pekerjaan relevan dengan bidang kerja kita untuk meningkatkan pengetahuan.
4. Berkomunikasi dan berkolaborasi dapat memberikan wawasan dan nasihat yang berharga untuk membantu kita memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.
5. Manfaatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang relevan dengan bidang kerja kita. Praktik dan aplikasikan ilmu yang dipelajari.

c) Kesalahan dalam mengolah data.

Data memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun, seringkali kesalahan dalam mengolah data dapat terjadi, dan hal ini dapat berdampak negatif pada hasil analisis dan pengambilan keputusan. Hal ini bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pemformatan data, kesalahan dalam memfilter atau menggabungkan data, atau kesalahan dalam menjaga konsistensi data. Untuk memperbaiki kesalahan ini yaitu penting kualitas data sebelum melakukan pengolahan. pemeriksaan dan pembersihan data untuk menghilangkan data yang tidak valid atau duplikat.

Kesalahan dalam analisis data dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau tidak relevan. Salah satu penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan tentang metode analisis yang tepat atau ketidakpahaman terhadap konteks data yang sedang dianalisis.

Untuk memperbaiki kesalahan ini, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang metode analisis yang digunakan. Lakukan penelitian, ikuti pelatihan, atau berkonsultasi dengan pakar analisis data untuk memastikan pemilihan metode yang tepat. Selain itu, selalu pertimbangkan konteks data dan komunikasikan hasil analisis dengan jelas.

d) Keterbatasan waktu dan sampling Analisa

Dalam analisis, seringkali kita menghadapi keterbatasan waktu dan sampel yang dapat mempengaruhi kualitas analisis yang dilakukan. Salah satu sebab utama keterbatasan waktu dalam analisis adalah tenggat waktu yang ketat. Terkadang, kita diberikan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan analisis data yang kompleks. Hal ini dapat menyebabkan tergesa-gesa dalam proses analisis, yang dapat mengurangi akurasi dan kualitas hasil. Selanjutnya adalah keterbatasan *sampling* data yang dapat terjadi ketika jumlah sampel yang tersedia terbatas atau sampel yang dipilih tidak mewakili populasi secara akurat. Hal ini dapat menyebabkan hasil analisis yang tidak representatif dan mengurangi keandalan kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam analisis data, keterbatasan waktu dan sampel seringkali menjadi hambatan yang signifikan. Tantangan waktu dapat menghambat kemampuan untuk melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh, terutama ketika proyek membutuhkan respons cepat terhadap perubahan kondisi. Sementara itu, keterbatasan sampel dapat membatasi representasi data, mengakibatkan hasil yang kurang akurat atau mewakili seluruh populasi dengan baik. Dibutuhkan strategi pengelolaan waktu dengan mengatur prioritas dan perencanaan yang matang dapat membantu memitigasi dampak keterbatasan waktu. Selain itu,

memanfaatkan alat dan teknologi analisis data modern juga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses analisis.

Pentingnya memperluas sampel tidak hanya sebatas jumlah, tetapi juga mencakup keragaman yang mencerminkan populasi yang lebih luas. Dengan demikian, dapat diterapkan metode statistik yang lebih valid dan dapat diandalkan. Selain itu, penggunaan teknologi analisis data terkini juga dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu dan sampel. Dengan menggabungkan pendekatan ini, analisis data dapat dilakukan secara lebih efisien dan memberikan hasil yang lebih representatif. Oleh karena itu, sementara tantangan keterbatasan waktu dan sampel merupakan hal yang umum dalam analisis, strategi yang tepat dan penggunaan teknologi dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kualitas hasil analisis.

e) Benefit karyawan.

Pelatihan kerja yang dilakukan dengan baik memiliki dampak positif yang signifikan bagi karyawan yang berperan sebagai analis barang rusak. Salah satu manfaat utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses analisis barang rusak, karyawan dapat mengidentifikasi masalah dengan lebih akurat dan merinci. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pekerjaan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, pelatihan kerja yang baik juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas. Karyawan yang terlatih dengan baik dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih efisien, menghemat waktu, dan mengoptimalkan hasil kerja. Selain itu,

melalui pemahaman mendalam tentang analisis barang rusak, mereka dapat mengidentifikasi solusi yang lebih efektif dan mengimplementasikannya dengan tepat waktu.

Pentingnya pelatihan tidak hanya tercermin dalam aspek pekerjaan tetapi juga pada perkembangan pribadi karyawan. Peningkatan rasa percaya diri adalah salah satu hasil positif dari pelatihan yang baik. Dengan merasa lebih yakin dalam penanganan analisis barang rusak, karyawan dapat menghadapi tugas-tugas mereka dengan sikap positif, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk mencapai hasil terbaik.

Akhirnya, pelatihan kerja yang efektif juga membuka peluang karir yang lebih baik bagi karyawan. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, karyawan dapat mencapai posisi yang lebih tinggi dalam perusahaan dan meningkatkan mobilitas karir mereka. Dengan demikian, pelatihan kerja yang baik bukan hanya investasi untuk karyawan individu, tetapi juga kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.